

Manuskrip Alda Triwulandari

by Alda Triwulandari

Submission date: 08-Sep-2021 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1643489777

File name: 170154010004-2021-Alda_Triwulandari_-_Alda_Triwulandari.pdf (221.28K)

Word count: 2084

Character count: 12974

PENATALAKSANAAN DEMAM PADA BAYI PASCA

IMUNISASI DPT-HB-HIB

(Studi Di Bpm Lu'luatun Mubrikoh, S. ST Desa Barat Tambak
Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ALDA TRWULANDARI

NIM : 170154010004

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN

STIKES NGUDIA HUSADA MADURA

2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENATALAKSANAAN DEMAM PADA BAYI PASCA
IMUNISASI DPT-HB-HIB

(Studi Di Bpm Lu'luatun Mubrikoh, S. ST Desa Barat Tambak
Kecamatan Bancaran Kabupaten Bangkalan)

22
NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Diploma Kebidanan

Oleh :

ALDA TRIWULANDARI
NIM : 170154010004

Pembimbing

Alis Nurdiana, ST. M. Kes
NIDN. 0729068502

Alda Triwulandari
NIM: 170154010004
DIII Kebidanan

Pembimbing
Alis Nudiana, S.ST. M. Kes
NIDN: 0729068502

**PENATALAKSANAAN DEMAM PADA BAYI PASCA IMUNISASI
DPT-HB-HIB DI BPM LU'LUATUN MUBRIKOH, S. ST
BANGKALAN**

ABSTRAK

Demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB merupakan suatu reaksi lokal yang terjadi pada bayi pasca imunisasi pentavalen. Demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB disebabkan oleh reaksi suntikan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tiga bulan terakhir (Juli s/d September 2019) sebanyak 4 dari 20 bayi (20%) yang diimunisasi mengalami demam. Tujuan penelitian untuk menganalisis asuhan kebidanan Penatalaksanaan Demam Pada Bayi Pasca Imunisasi DPT-HB-HIB di BPM Lu'luatun Mubrikoh, S.ST Bancaran Kab. Bangkalan.

Metode penelitian dengan pendekatan studi kasus. Dilakukan BPM Lu'luatun Mubrikoh, S.ST. Bancaran Bangkalan bulan Desember 2019, dengan 2 partisipan yang mengalami bengkak kemerahan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dari keluarga dan tenaga kesehatan dengan analisis menggunakan *content analysis*.

Hasil penelitian di dapatkan keluhan Bayi partisipan 1 mengalami demam pada sore hari setelah mendapatkan suntikan imunisasi DPT 1 pada pagi harinya, sedangkan bayi partisipan 2 mengalami demam pada pagi harinya. Masalah potensial pada kedua partisipan adalah terjadinya demam. Intervensi aksi pada partisipan 1 serta 2 sama ialah Observasi kondisi universal balita serta isyarat vital bayi, menganjurkan kepada ibu untuk mengompres dengan air hangat di bagian lipatan selama 10-20 menit, dan memberikan HE tentang kompres menganjurkan pada ibu mengompres dengan air hangat dibagian kepala selama 10-20 menit. Masalah partisipan teratasi di kunjungan ke 3.

6 Diharapkan bidan dapat memberikan asuhan tentang penatalaksanaan demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB.

Kata kunci: Demam DPT-HB-HIB

Alda Triwulandari NIM: 170154010004 DIII Midwifery study program	Advisor Alis Nudiana, S.ST. M. Kes NIDN: 0729068502
THE MANAGEMENT OF DPT-HB-HIB IMMUNIZATION POST FEVER ON BABY IN BPM LU'LUATUN MUBRIKOH, S.ST BANGKALAN	
ABSTRACT	
DPT-HB-HIB immunization post fever is a local reaction that occurs in baby after DPT-HB-HIB immunization. DPT-HB-HIB immunization post fever is caused by injection reactions. Based on the results of a preliminary study of the last three months (July to September 2019), 4 out of 20 baby (20%) who were immunized had a fever. The purpose of the study is to analyze midwifery care for the management of fever in baby of Post DPT immunization at BPM Lu'luatun Mubrikoh., S.ST Bancaran Kab. Bangkalan. The research method was a case study approach. Conducted BPM Lu'luatun Mubrikoh, S.ST. Bancaran Bangkalan in December 2019, with 2 participants who experienced reddish swelling. Data collection using interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data using triangulation from families and health workers with analysis using content analysis. The results of the study received complaints that participant baby 1 had a fever in the afternoon after getting DPT-HB-HIB 1 immunization injection in the morning, while participant baby 2 had a fever in the morning. A potential problem for both participants was fever. The action interventions for participants 1 and 2 were the same: Observe the general condition of the baby and the baby's vital signs, encourage the mother to compress with warm water in the fold for 10-20 minutes, and provided HE about the compress to encourage the mother to compress with warm water in the section head for 10-20 minutes. Participant issues were resolved at the 3rd visit. It is expected that midwives can provide care about fever management post DP-HB-HIB immunization. Keywords: Fever, DPT-HB-HIB	

PENDAHULUAN

Imunisasi DPT- HB- HIB⁴ ialah campuran dari 3 tipe vaksin, ialah vaksin DPT, HB serta HIB. Vaksin DPT- HB- HIB merupakan campuran dari 5 vaksin ialah, difteri, tetanus, batuk rejan, hepatitis B serta Haemophilus influenza jenis b/ Hib(kuman yang menimbulkan meningitis, pneumonia, serta otitis). Pemberian vaksinasi DPT- HB- HIB dicoba¹² 3 kali mulai dari usia 2 bulan hingga 11 bulan dengan interval 4 minggu (Mulyani, dkk, 2013)

Peristiwa ikutan pasca imunisasi ialah perihai yang normal, tetapi tidak sering terjalin. Bagi Komite Nasional Pengkajian serta Penanggulangan KIPi(KN PP KIPi), KIPi merupakan seluruh peristiwa sakit serta kematian yang terjalin dalam masa 1 bulan sehabis imunisasi diberikan. Pada biasanya,

respon terhadap obat serta vaksin dapat ialah respon terhadap simpang(adverse events), ataupun peristiwa lain yang bukan terjalin akibat dampak langsung dari vaksin.

Menurut hasil data yang diperoleh dari Bpm Lu;luatun Mubrikoh, S,ST Bancaran Kabupaten Bangkalan dari tiga bulan terakhir (Juli, Agustus, September tahun 2019) sebanyak 20 anak yang dilakukan imunisasi DPT-HB-HIB, DPT 1 sebanyak 5 (25%) bayi, DPT 2 sebanyak 9 (45%) bayi dan DPT 3 sebanyak 6 (30%) bayi dari 3 bulan terakhir bayi yang mengalami demam setelah mendapat vaksinasi DPT-HB-HIB.

Banyak faktor yang mempengaruhi antara lain penyuntikan yang kurang dalam, jarum suntik yang tidak steril (Nina dan Mega, 2013). Reaksi suntikan, faktor kebetulan, faktor intrinsik

vaksin itu sendiri, karena kesalahan rute pemberian vaksin, yang terjalin akibat trauma tusuk jarum suntik baik langsung ataupun tidak langsung, yang terjadi bersamaan dengan penyakit lain yang sedang diderita (Marimbi, 2010).

Pada hakikatnya Demam bukanlah penyakit namun respon pertahanan badan terhadap cedera, peradangan, penyakit non peradangan ataupun sesuatu respon lokal sedangkan, oleh sebab itu demam diperlukan selaku salah satu wujud perlawanan badan terhadap peradangan. Jika demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB ini dibiarkan berlangsung terus menerus akan menyebabkan timbul terjadinya kejang (Marimbi, 2010)

Upaya yang dilakukan bidan dalam penanganan demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB yaitu menganjurkan ibu untuk

mengompres di bekas bagian yang lipatan selama 10-20 menit dengan air hangat untuk membantu mengurangi rasa sakit, dan kolaborasi dengan dokter (Marimbi, 2010).

METODE PENELITIAN

Penelitian ilmiah berasal dari kata penelitian dan ilmiah, yang diadopsi dari bahasa Inggris Research, yang bermakna menemukan kembali. Sedangkan ilmiah diadopsi dari kata *science*, yang dapat pula bermakna ilmu. Tata cara riset ilmiah merupakan sesuatu metode yang logis, sistematis, objektif, buat menciptakan kebenaran secara keilmuan (Mukhtar, 2013).

Metode penelitian merupakan cara yang akan dilakukan dalam penelitian. Dalam menyusun proposal, metode penelitian harus diuraikan secara rinci seperti variable

penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil penelitian (Hidayat, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian bahwa kedua ibu dari partisipan mengatakan bahwa bayinya mengalami bengkak kemerahan pasca imunisasi DPT-HB-HIB 1. Demam pasca pemberian imunisasi ini merupakan reaksi lokal sementara yang terjadi pada bayi, tetapi demam yang terjadi tidak akan berbahaya selama demam tersebut tidak terjadi kejang dan demam tersebut akan sembuh dalam 2-3 hari. Hal ini berkaitan dengan teori efek samping imunisasi DPT-HB-HIB, bahwa demam merupakan salah satu reaksi lokal sementara yang terjadi pasca imunisasi DPT-HB-HIB (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan hasil observasi dari kedua partisipan mengalami demam. Demam pasca imunisasi pada bayi masih di katakan dalam batas normal. Demam yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan terjadinya kejang. Demam merupakan pembesaran ataupun protuberansi pada badan, ialah salah satu metode dari 5 karakteristik utama pada peradangan, bersama dengan rasa sakit, panas serta warna kemerahan (Septiari, 2012).

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnosa partisipan 1 : demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB 1. Dan diagnosa partisipan 2 : demam imunisasi DPT-HB-HIB 1. Kedua partisipan di diagnosa demam setelah dilakukan observasi setelah dilakukan penyuntikan imunisasi DPT-HB-HIB 1 demam. Demam yang terjadi pada bayi merupakan salah satu reaksi lokal dari

penyuntikan imunisasi DPT-HB-HIB, sehingga bayi menjadi rewel. Hal ini berkaitan dengan teori demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB bahwa demam yang terjadi disebabkan oleh reaksi suntikan (Proverawati, 2010).

Berdasarkan identifikasi diagnosa dan masalah potensial pada kedua partisipan yaitu tidak ada. Memang benar pada kedua partisipan tidak ada identifikasi diagnose/masalah potensial karena dari hasil pengkajian pada kedua partisipan tidak ada yang mengalami masalah serius seperti abses. Diidentifikasi permasalahan ataupun diagnose potensial bersumber pada rangkaian permasalahan serta diagnosa, perih ini membutuhkan prediksi, penangkalan, apabila membolehkan menunggu mengamati serta bersiap-

siap apabila perih tersebut betul-betul terjal (Ambarwati, 2010).

Berdasarkan penelitian untuk menghindari terjadinya masalah yang akan timbul dibutuhkan tindakan segera pada kedua partisipan yaitu tidak ada dikarenakan demam yang dialami kedua partisipan masih dikatakan dalam batas normal. Menurut (Hani et al, 2010) mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan sesuai dengan kondisi pasien.

Perencanaan yang diberikan kepada kedua bayi partisipan yang mengalami bengkak kemerahan pasca imunisasi pentavalen tersebut sama yaitu pada hari ke 1 Anjurkan kepada ibu bayi untuk kompres hangat di area lipatan. Bayi yang mengalami demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB tidak akan berbahaya selama demam tidak terjadi kejang, namun demikian demam yang terjadi

harus segera ditangani agar tidak menimbulkan gejala lain pada bayi.

Hal tersebut berkaitan dengan teori reaksi lokal yang terjadi pada bayi pasca imunisasi DPT-HB-HIB, bahwa demam yang terjadi disebabkan oleh reaksi suntikan (Proverawati, 2010).

Implementasi pada bayi partisipan 1 dan 2 sesuai dengan intervensi, pada hari ke 2 pada partisipan 1 dan 2 menganjurkan kepada ibu bayi untuk kompres hangat di area bekas suntikan untuk memberikan rasa nyaman pada bayi. Hasil triangulasi wawancara bidan mengatakan bayi yang diimunisasi pentavalen dianjurkan untuk mengompres area bekas suntikan. Hal tersebut berkaitan dengan teori mengompres dengan air hangat dibekas bagian yang disuntik selama 10-20 menit setelah penyuntikan

untuk membantu mengurangi rasa sakit (Hadinegoro, dkk, 2011).

Berdasarkan hasil evaluasi di atas pada pertemuan pertama partisipan 1 dan partisipan 2 sama-sama mengalami demam. Pada pertemuan ke 2 partisipan 1 demamnya sudah mulai turun sedangkan partisipan 2 demamnya sudah mulai turun. Pada pertemuan ke 3 partisipan 1 dan partisipan 2 sudah tidak demam. Jadi masalah demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB pada partisipan 1 dan partisipan 2 dapat teratasi pada kunjungan hari ke 3. Hal ini dikarenakan ibu kedua bayi partisipan melakukan asuhan yang dianjurkan oleh bidan yaitu mengompres hangat dibagian bekas area lipatan. Hal ini berkaitan dengan teori mengompres dengan air hangat selama 10-20 menit setelah penyuntikan untuk membantu

mengurangi rasa sakit (Hadinegoro, dkk, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengkajian bahwa kedua ibu dari partisipan mengatakan bahwa bayinya mengalami demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB.

Berdasarkan hasil observasi dari kedua partisipan mengalami demam. Demam pasca imunisasi pada bayi masih di katakan dalam batas normal.

Berdasarkan interpretasi data dasar diagnosa partisipan 1 : Demam pasca imunisasi SPT-HB-HIB Dan diagnosa partisipan 2 : Demam pasca imunisasi DPT-HB-HIB Kedua partisipan di diagnosa demam setelah dilakukan observasi setelah dilakukan penyuntikan imunisasi DPT-HB-HIB bayi mengalami bengkak demam.

Implementasi pada bayi partisipan 1 dan 2 sesuai dengan intervensi, pada hari ke 2 pada partisipan 1 dan 2 menganjurkan kepada ibu bayi untuk kompres hangat di area lipatan untuk memberikan rasa nyaman pada bayi.

SARAN

Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu terkait pentingnya pemeriksaan imunisasi untuk memperoleh informasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya menghindari kejadian demam.

17 DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, Eny Retna, dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Amicis. 2019. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: IDAI

Darmawan, Anggia Chrisanti. 2019. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. Bogor : IPB

4
Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Petunjuk Teknis Introduksi Imunisasi DTP-HB-*

Hib (Pentavalen) Pada Bayi dan Pelaksanaan Imunisasi Lanjutan Pada Anak Balita. Semarang: Dinkes Jateng.

¹³ Fida dan Maya. 2012. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak.* Yogyakarta: D-Medika

Hadinegoro, Sri Rezeki. 2011. *Panduan Imunisasi Anak.* Jakarta: IDAI

⁵ Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Jakarta: Salemba Medika

— 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data.* Jakarta Selatan: Salemba Medika

¹⁴ — 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan.* Jakarta : Salemba Medika

Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia.* Jakarta. 2013

Mandang, Jeni, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Kehamilan.* BOGOR : IN MEDIA

Marimbi, Hanum. 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi & Imunisasi Dasar Pada Balita.* Yogyakarta: Nuha Medika

Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan.* Jakarta: Trans Info Media

Mulyani, Nina Siti dan Mega Renawati. *Imunisasi Untuk Anak.* Yogyakarta: Nuha Medika

¹⁵ Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta Selatan: GP Press Group

¹¹ Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Renika Cipta

Proverawati, Atikah & Citra Setyo. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi.* Jakarta: Pustaka Medika

²⁴ Saputra, Lyndon. 2014. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita.* Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA Publisher

Septiari. 2012. *Pedoman Imunisasi di Indonesia.* Jakarta: IDAI

Sudarmoko. 2013. *Imunisasi di Indonesia Menjangkau Setiap Anak.* Jakarta: nuMed.

⁷ Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sulistyawati, Ina. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan.* Jakarta: Salemba Medika

²¹ Sunarti. 2012. *Pro Kontra Imunisasi.* Yogyakarta: Hanggar Kreator

⁶ Vivian. 2013. *Perilaku Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT.* Ponorogo: FIK UMP.

⁹ Yuniarti, Sri. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus Bayi-Balita*

Dan Anak Pra-Sekolah.
Bandung: PT Refika Aditama

Manuskrip Alda Triwulandari

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.unmuhjember.ac.id

Internet Source

2%

3

bidanzahra.wordpress.com

Internet Source

1%

4

pt.scribd.com

Internet Source

1%

5

docobook.com

Internet Source

1%

6

eprints.umpo.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

1%

8

jurnal.umt.ac.id

Internet Source

1%

9

lp2m.stikesayani.ac.id

Internet Source

1%

10	bemdharma.blogspot.com Internet Source	1 %
11	poltekkespalembang.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	1 %
13	stikes-yogyakarta.e-journal.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1 %
15	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1 %
16	1library.co Internet Source	1 %
17	id.scribd.com Internet Source	1 %
18	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
19	docplayer.fi Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %

22

repository.unmuhpnk.ac.id

Internet Source

<1 %

23

play.google.com

Internet Source

<1 %

24

eprints.stikes-aisyiyahbandung.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Manuskrip Alda Triwulandari

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12